

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Reksadana

Kinerja reksadana mencerminkan kemampuan suatu produk reksadana dalam menghasilkan return atau tingkat pengembalian yang diberikan oleh suatu reksadana untuk para para investornya,oleh karena itu kinerja suatu reksadana ditentukan oleh besarnya NAB (Habib & Harjum , 2016). Dengan melihat seberapa besar kinerja reksadana maka tidak akan memberikan rasa keraguan untuk calon investor menginvestasikan sebagian hartanya kedalam tabungan jenis reksadana ini, denganmelihat perkembangan zaman yang semakin canggih maka akan membuat masyarakat terbuka wawasannya untuk melihat, ternyata banyak sekali jenis tabungan yang bisa digunakan untuk keberlangsungan hidup dimasa depan denganmenyiapkannya dari sekarang.

2.1.2 *Past performance*

Kinerja masalalu mencerminkan kemampuan reksadana dalam menghasilkan return atau tingkat pengembalian yang diberikan untuk para investornya pada tahun lalu. Penilaian kinerja pada masa lalu ini di lihat berasarkan performance yang di dapat pada periode sebelumnya(Habib & Harjum, 2016). Dengan melihat kinerja reksadana pada masalalu akan mencerminkan kinerja pada masa sekarang, presistensi dalam kinerja terjadi pada ketika kinerja

pada masalah berkorelasi positif pada kinerja pada saat ini.

2.1.3 Fund size

Reksadana yang memiliki size relatif besar akan berpeluang lebih besar dalam mengidentifikasi kesempatan investasi yang berpotensi mendatangkan abnormal return. Besarnya aset dari suatu reksadana dapat mencerminkan keterampilan dari manajer investasi untuk mengelola dana yang ada atau sudah terhimpun dan untuk menekan biaya operasional, sehingga biaya muncul dapat diminimalisir. (Muhammad & R, 2017).

2.1.4 Investasi

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut (Rofy, Darminto, & Zahroh, 2013) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. seorang investor membeli saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. (Winda, 2015).

2.1.5 Reksadana

Menurut undang-undang pasar modal nomor.8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27 mendefinisikan reksadana adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk

menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Terdapat tiga pengertian penting di dalam yaitu:

1. Adanya masyarakat pemodal.
2. Dana tersebut di investasikan dalam bentuk portofolio efek.
3. Dana tersebut dikelola oleh manajer investasi (I Gusti & Asriwahyuni, 2017)

Reksadana merupakan portofolio investasi kombinasi dari berbagai macam aset. reksadana juga ditawarkan dengan nilai atau harga yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan nilai aset pembentukannya secara individu. Selain itu reksadana dikelola secara profesional oleh manajer investasi. Hal ini sangat membantu investor pemula, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalamannya. Bagi investor yang kurang berpengalaman dan terkendala keterbatasan waktu untuk mengamati dan menganalisis pergerakan harga instrumen investasi, reksadana merupakan alternatif yang layak dipertimbangkan sebagai salah satu asset di dalam portofolio investasinya. manajemen portofolio umumnya berkaitan dengan pencarian signal informasi yang merupakan dasar dari pengambilan keputusan (Nicodemus Simu, 2019) Hal ini diperlukan mengingat analisis portofolio berkaitan dengan penentuan sekelompok surat berharga yang paling menguntungkan dengan mengingat karakteristik masing-masing sekuritas (Nicodemus, 2019). Reksadana merupakan salah satu bentuk investasi dengan diversifikasi dengan baik. Melalui reksadana modal dari para investor dikumpulkan selanjutnya dibelikan efek oleh manajer investasi (Winda, 2015). Tujuan

berinvestasi pada reksadana adalah mendapatkan hasil atau return yang tinggi, dalam pencapaian tujuan tersebut reksadana tidak terlepas dari pengaruh kinerja dalam pelaksanaan kegiatannya untuk mencapai return yang tinggi return reksadana umumnya diterjemahkan dari besaran nilai aktiva bersih (NAB) dari reksadana tersebut (Nicodemus, 2019).

2.1.6 Jenis – Jenis Reksadana

1. Reksadana Pasar Uang

Reksadana Pasar Uang merupakan Reksadana yang melakukan investasi 100% pada efek pasar uang yaitu efek hutang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.

2. Reksadana Pendapatan Tetap

Reksadana Pendapatan Tetap merupakan reksadana yang menempatkan 80 % dari surat berharga bersifat hutang, Reksadana pendapatan tetap memiliki sifat jangka menengah dan jangka panjang, cocok untuk berinvestasi lebih dari tiga tahun.

3. Reksadana Saham

Reksadana Saham merupakan Reksadana yang menempatkan 80% dari portofolio yang dikelola ke dalam efek saham, meskipun memiliki tingkat resiko lebih tinggi dari reksadana pasar uang dan reksadana pendapatan meskipun begitu namun investasi jenis ini banyak diminati dengan return yang ditawarkan.

4. Reksadana Campuran

Reksadana Cmpuran merupakan Reksadana yang melakukan investasi minimal 79% pada efek saham,Reksadana saham dapat menjadi alternatif pilihan berinvestasi pada efek hutang dan efek saham namun tidak menginginkan resiko dan return yang terlalu tinggi, Reksadana Campuran ini cocok untuk berinvestasipada jangka waktu 3 tahun.

2.2 Penelitian terdahulu

Table 2.2.1 Penelitian Terdahulu

No	NamaJurnal	Penulis	Metode	HasilPenelitian
1.	Pengaruh Market Timing dan Stock Selection Terhadap Kinerja Reksadana di Indonesia (Studi Kasus Pada Reksadana Saham Periode 2013-2015)	-Uun Indrawati -Budi Wahono	Treynor - Mazuy	Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>market timing</i> dan <i>stock selection</i> terhadap kinerja reksadana saham di indonesia.ada pengaruh negatif signifikan <i>market timing</i> terhadap kinerja reksadanasaham di indonesia, pengaruh positif <i>stock selection</i> yang signifikan terhadap kinerja reksadana saham di indonesia.

2.	Analisis Pengaruh Fund Age, Market Timing Ability, Stock Selection Skill, Portofolio dan Fund size Terhadap Kinerja Reksadana Syariah Periode 2013 – 2015	- Muhammad Pambudi Wicaksono, -R. Djo ko Sampurno (2017)	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel market timing ability berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja reksadana syariah. “market timing ability berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana syariah”.ditolak.
3.	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Reksadana di Indonesia (Studi Empiris Pada Reksadana Konvensional di Indonesia Periode 2012-2014.	-Habib Bitomo -Harjum Muharam (2016)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel past performance memiliki koefisiensi regresi yang positif dan berpengaruh

				signifikan terhadap kinerja reksadana.
4.	Pengukuran Pemilihan Saham dan Penetapan Waktu Menggunakan Model Treynor- Mazuy Pada Reksadana Syariah di Indonesia	Anita (2013)	Pendekatan deskriptif dan statistik inferensial.	Hasil penelitian ini adalah kinerja yang baik manajer investasi reksadana yang mengelola portofolio saham syariah memiliki kemampuan dalam melakukan pemilihan saham yang baik (stock selection ability) reksadana TRIM syariah saham dan PNM ekuitas syariah, menghasilkan nilai alpha negatif , ketidakmampuan manajer investasi dalam mengelola

				portofolio nya memnyebabkan penurunan return reksadana.
5.	Pengaruh Ukuran Dana Kelolaan, Umur Reksadana, dan Biaya Operasi Reksadana Terhadap Kinerja Reksadana Saham (Periode Tahun 2011)	Arie Apriadi Nugraha (2011)	Deskriptif dan Verifikatif.	Hasil penelitian yaitu Reksadana saham yang memiliki kinerja terbaik berdasarkan perhitungan dengan metode Sharpe Measure dan menempati peringkat 3 besar yaitu reksadana saham lautandhana equity, batavia dana saham, dan grow-2-prosper.
6.	Analisis Pemilihan Investasi Saham Dengan Menggunakan Metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) dan Pengambilan Reward To Variability Ratio (RVAR) Sebagai Penentu Pengambilan Keputusan Investasi Saham.	-Rofy Dimas Putra - Darminto -Zahro Z.A (2013)	Analisis Kuantitatif.	Hasil penelitian jumlah yang terdapat seimbang antara saham yang dikategorikan overpriced dan underpriced. Perbedaan

				<p>saham overpriced dan saham underpriced dapat dilihat dari penggambaran garis pasar sekuritas. Underpriced dengan sebanyak 13 saham dan overpriced dengan sebanyak 12 saham.</p>
7.	Kinerja Reksadana Saham Pada Situs Bareksa	Nicodemus Simu (2019)	Analisis Regresi Data Panel	<p>Hasil penelitian bahwa hanya Fund Cash Flow yang</p>
				<p>berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksadana. Adapun pengaruh tiga variabel lainnya, yaitu fund size, expense ratio, dan turnover ratio, terhadap kinerja reksadana.</p>

8.	Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Reksadana Saham Konvensional	Winda Rika Lestari (2015)	Metode Komparatif dan Uji Beda Rata-Rata	<p>Hail penelitian kinerja reksadana saham konvensional lebih unggul dibandingkan kinerja reksadana saham syariah berdasarkan metode sharpe r rv/s sebesar 11.900, sedangkan nilai, berdasarkan uji indepent sampel t-test terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional dengan nilai sig $0.0012 > 0.05$.</p>
----	--	---------------------------	--	---

9.	Market Timing and Fund Performance : An Empirical Investigation	Roy D. Henriksson (2006)	Henriksson dan Merton	Hasil penelitian bukti kuat ditemukan dalam kedua uji nonparametrik ini, namun selain itu tidak ada bukti yang ditemukan bahwa manajer lebih berhasil dalam aktivitas pengaturan market timing , sehubungan
				dengan memprediksi perubahan besar. Besar absolut return on the market portofolio tampaknya tidak berpengaruh terhadap ukuran evaluasi kerja.
10.	Relationship Between Mutual Fund Type Portofolio Turnover, Longevity, Manajemen Turnover and Performance.	Medhane G.Mekonnen		Hasil penelitian tidak ada hubungan statistik yang signifikan antara jenis kelas reksadana, portofolio omset, umur

				panjang umur panjang dana, omset manajemen,dan risiko dana tahunan. 5 tahun ini A.S pasar keungan tidak menghadapi resesi atau inflasi yang tidak normal.
--	--	--	--	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *past performance* terhadap kinerja reksadana

Past Performace adalah kinerja masalalu mencerminkan kemampuan reksadana dalam menghasilkan *return* atau tingkat pengembalian yang diberikan untuk para investornya pada tahun lalu. Penilaian kinerja pada masalalu dilihat berdasarkan *performance* yang didapat pada periode sebelumnya. Kemampuan dalam mengasilkan return suatu reksadana dapat dilihat dari kinerja historis reksa dana tersebut dan banyak investor percaya bahwa kualitas menajemen dari manajer terungkap melalui kinerja masalalu. Beberapa studi menemukan bukti empiris bahwa kinerja masalalu berisi beberapa informasi tentang kinerja masa depan.(Habib & Harjum , 2016).

Penilaian kinerja pada masa lalu dilihat brdasarkan *performance* yang di dapat pada periode sebelumnya, metode yang di gunakan pada pengukuran kinerja masa lalu yaitu dengan metode pengukuran *Sharpe*(Habib & Harjum , 2016). *Past performance* adalah kinerja perusahaan berdasarkan masalalu dimana ketika kinerja

pada masalah memiliki persentasi yang bagus maka kinerja yang akan datang juga akan memiliki persentasi yang bagus karena biasanya tidak akan memiliki perbedaan yang jauh tergantung kondisi, hal ini didukung oleh Harjum (2019) *past performance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia. Wardana, Ilham Adi (2022) variabel *past performance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia. Oleh sebab itu maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Past performance* berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana.

2.3.2 Pengaruh *fund size* terhadap kinerja reksadana

Fund size merupakan besar kecilnya reksadana yang menunjukkan jumlah dana kelola dai manajer investasi. Tingginya jumlah dana kelolaan menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan investor terhadap manajer investasi, dengan demikian jumlah dana kelolaan akan mempengaruhi tingkat kapitalisasi pasar dari reksadana pasar. Tingkat kepercayaan investor yang ditunjukkan dengan semakin tingginya dana titipan pada manajer investasi seharusnya di dukung dengan pemberian alokasi dana yang cukup memadai untuk melakukan riset terhadap pergerakan instrument investasi yang menjadi dasar pembentukan portofolio nya (Nicodemus, 2019).

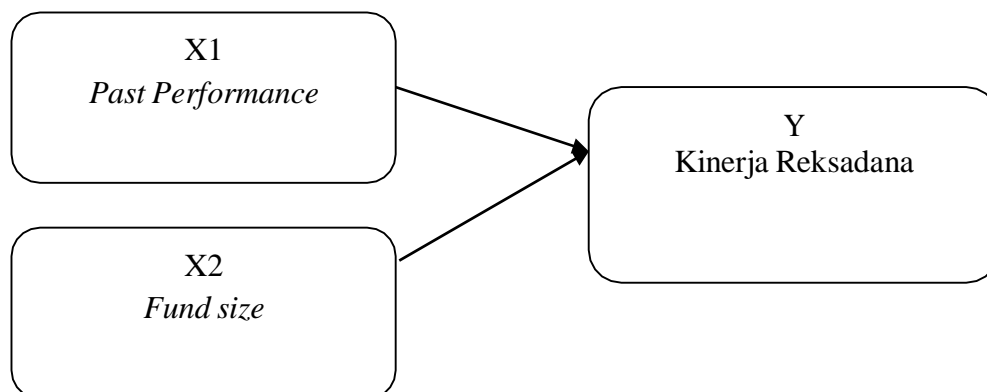
Reksadana dengan aset yang besar memiliki keuntungan di banding dengan reksadana ukuran kecil yaitu reksadana dengan aset yang besar akan memberikan dampak keuntungan skala ekonomis memiliki kemudahan dalam melakukan diversifikasi terhadap portofolio mereka dan dana yang lebih besar

memiliki banyak sumber daya untuk melakukan penelitian, selain itu manajer dana besar memperoleh posisi di peluang investasi yang menguntungkan yang tidak tersedia untuk pelaku pasar yang lebih kecil (Habib & Harjum, 2016). Dalam penelitian Minadi Wijaya (2022) *fund size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia. Lilis Wulandari (2022) variabel *fund size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia. Oleh sebab itu maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Fund size* berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana.

2.4 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti pengaruh *Past performance* dan *Fund size* terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia. Berikut ini adalah kerangka dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran